

PENGARUH MODEL TPS BERBANTUAN VIDEO ANIMASI TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF PESERTA DIDIK

The Effect of The TPS Model with The Help of Animated Videos on Students' Cognitive Learning Outcomes

Sofi Ira Fanti, Murtihapsari*, Yunita Pare Rombe

Jurusan Pendidikan Kimia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Papua

Jl. Gunung Salju Amban, Manokwari 98314, Papua Barat, Indonesia

*email: murtihapsari.kadarusman@gmail.com

Abstrak. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TPS (Think Pair Share) berbantuan video animasi terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas XI IPA di Madrasah Aliyah Negeri Manokwari. Jenis penelitian true eksperimental design dengan desain pretest-posttest control group design. Populasi yang digunakan dari peserta didik kelas XI IPA 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPA 1 sebagai kelas kontrol. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah peserta terdiri dari 26 siswa. Hasil analisis uji Paired Sample t-test pada pasangan 1 dan 2 diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran TPS (Think Pair Share) berbantuan video animasi berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif peserta didik dengan persen pengaruh yaitu sebesar 60%.

Kata kunci: TPS, pembelajaran, video animasi, *purposive sampling*

Abstract. The purpose of the study was to determine the effect of cooperative learning model type TPS (Think Pair Share) assisted by animated videos on cognitive learning outcomes of students in class XI science at Madrasah Aliyah Negeri Manokwari. The population used was the students of class XI IPA 2 as the experimental class and class XI IPA 1 as the control class. This study used a purposive sampling technique with a number of participants consisting of 26 (twenty-six) students. Data collection techniques were carried out using two techniques, namely test techniques in the form of learning outcomes through pretest-posttest and non-test techniques in the form of observation, and interviews. The results of this study indicate that the results of the analysis of the Paired Sample t-test in pairs 1 and 2 obtained a sig value. (2-tailed) of $0.000 < 0.05$, then H_0 is rejected and H_a is accepted according to the criteria for testing the hypothesis. So it can be concluded that the use of the TPS (Think Pair Share) learning model with the help of animated videos has an effect on the cognitive learning outcomes of students with a percent effect of 60%.

Keywords: TPS, learning, animated videos, *purposive sampling*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran dalam sistem pendidikan yang berkualitas sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor penyebab kualitas prestasi akademik yang kurang memuaskan dari peserta didik diantaranya proses pembelajaran yang tidak efektif. Jadi, sistem pendidikan yang berkualitas

memerlukan proses pembelajaran yang dinamis melalui pola penerapan kurikulum yang baik (Fajri, 2015).

Setiap kurikulum memiliki pola dan susunan dalam pelaksanaan proses pendidikan, dimana kurikulum memuat perangkat pendidikan dengan rancangan pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik dalam suatu pembelajaran. Kurikulum dengan nilai KKM yang berlaku di setiap sekolah berbeda (Tabroni, 2013). Berdasarkan hasil observasi di sekolah MAN Manokwari, penerapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran kimia yaitu 75. Peserta didik ditargetkan mencapai nilai di atas KKM selama proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan, pembentukan perilaku, dan kepercayaan terhadap peserta didik (Hanafy, 2014). Seorang guru memiliki peran sebagai fasilitator yang mampu merancang pembelajaran sesuai dengan karakteristik pencapaian peserta didik secara optimal. Selain guru sebagai fasilitator, maka harus mampu sebagai motivator. Salah satu tugas guru sebagai motivator untuk menumbuhkan motivasi pada diri peserta didik dengan cara memberikan dorongan yang baik (Sardiman, 2016). Seorang guru harus mampu menjadi fasilitator dan motivator yang baik terhadap peserta didik. Jika guru belum menerapkan sikap tersebut di atas dengan baik, maka proses pembelajaran akan terlihat kurang kondusif di kelas. Hal ini akan menyebabkan peserta didik memiliki nilai KKM dari hasil belajar yang diperoleh kurang, khususnya pada materi pelajaran kimia.

Ilmu kimia merupakan ilmu yang berperan penting dan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa ilmu kimia tidak hanya mempelajari soal hitungan saja akan tetapi mempelajari tentang teori fakta (Fithriani, 2014). Memahami materi dengan penjelasan saja menyebabkan materi yang didapatkan oleh peserta didik tidak tersimpan baik dan lama, maka peserta didik harus dikaitkan dengan suatu pembelajaran yang efektif agar mewujudkan pemahaman peserta didik. Pembelajaran TPS merupakan salah satu model yang digunakan untuk memudahkan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Menurut Kasimuddin, (2016) *Think Pair Share* (TPS) memiliki kelebihan yakni meningkatkan berpikir kritis dari peserta didik, memberikan waktu berpikir untuk meningkatkan kualitas respon peserta didik, peserta didik menjadi lebih aktif dalam berpikir mengenai konsep dalam mata pelajaran, peserta didik lebih memahami tentang konsep topik pelajaran selama diskusi, setiap peserta didik dalam kelompoknya mempunyai kesempatan untuk berbagi atau menyampaikan ide mereka. Penggunaan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam suatu proses pembelajaran dapat memberikan banyak kelebihan bagi peserta didik.

Menurut Huda & Miftahul, (2013) bahwa pelaksanaan penerapan model TPS dilakukan agar menjadi efektif dan efisien apabila dipadukan dengan bantuan media berupa video animasi. Video animasi merupakan media yang efektif dalam menciptakan ilusi gerak antara suara dan gambar untuk menarik perhatian peserta didik sehingga memudahkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran yang dianggap sulit (Apriansyah *et al.*, 2020). Penggunaan video animasi dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik, dengan menggunakan video animasi, peserta didik dapat memahami materi dengan baik. Selain itu, video animasi dapat memikat minat belajar karena terdapat gambar, suara, gerak dan juga warna yang menarik. Selain itu, menurut Sari (2020) penggunaan TPS berbantuan video dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

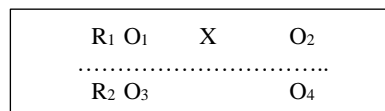
Penelitian ini memiliki kebaruan dengan penggunaan model TPS berbantuan video animasi dengan aplikasi *Zepeto* dan *Kinemaster*, dimana bertujuan untuk

menjadikan peserta didik dapat memahami pemaparan materi. Guru memaparkan materi secara menarik sehingga mendorong peserta didik untuk saling bekerja sama serta menampilkan video animasi dengan fitur yang mengilustrasikan materi menjadi lebih mudah dipahami. Video animasi dapat menampilkan materi yang abstrak menjadi lebih nyata (Kusuma dkk., 2021). Menurut Nursarifah, (2018) animasi merupakan kegiatan menggerakkan benda yang diam dengan video 3D, karakter yang ditampilkan lebih hidup dan lebih dekat dengan struktur asli. Penelitian yang dilakukan masih sangat minim dimana penelitian-penelitian sebelumnya hanya ditemukan berupa pengaruh penggunaan model TPS terhadap hasil belajar kognitif dari peserta didik. Selain itu, penelitian ini belum pernah dilakukan khususnya di SMA Madrasah Aliyah Negeri Manokwari pada materi hidrolisis garam.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan menggunakan *true experimental design* dengan rancangan penelitian yaitu *pretest posttest control group design*. Desain ini dilakukan menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.



Gambar 1. Desain penelitian eksperimen

Kontrol Validasi Internal dan Eksternal

Uji validasi instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengukur mendapatkan informasi yang valid (Sugiyono, 2015). Validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas konstruk yang akan di uji oleh dua validator. Validasi konstruk adalah gambaran yang menunjukkan derajat alat penduga tersebut untuk hasil yang sesuai dengan hipotesis (Azwar, 2005).

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan *software* SPSS 26 (Arikunto, 2010).

$$r^{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_b^2}{s_1^2} \right)$$

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan ada dua yaitu teknik tes dan non tes. Dimana teknik tes berupa hasil belajar melalui *pretest-posttest* sedangkan untuk teknik non tes berupa observasi dan wawancara.

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan yaitu analisi statistik deskriptif dan analisis statistik.

Uji analisis deskriptif

Uji analisis deskriptif diketahui dengan menguji nilai *mean pretest* maupun *posttest*.

Uji analisis inferensial

Teknik ini bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian dengan beberapa pengujian sebagai berikut:

Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan terdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan uji *Shapiro-wilk* dengan bantuan aplikasi *software* SPSS 26. Uji *Shapiro-wilk* merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui sebaran data acak suatu sampel kecil (Sugiyono, 2015)

Uji Homogenitas

Uji homogenitas kesamaan dua varian dilakukan pada penelitian ini untuk mengetahui kedua kelompok yaitu kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif TPS berbantuan video animasi (eksperimen) dan kelas yang menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada guru (kontrol) memiliki varians yang homogen atau tidak.

Standar *N-Gain*

Uji ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman penggunaan TPS berbantuan video animasi sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan persamaan.

$$\text{Std (g)} = \frac{\text{Skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{Skor posttest maksimum} - \text{skor pretest}}$$

Nilai standar *N-Gain* yang dihasilkan dapat diinterpretasikan dengan tabel berikut ini (Wiratna *et al.*, 2012);

Tabel 1. Nilai Standar *N-Gain*

Nilai <g>	Klasifikasi
<g> 0,7	Tinggi
0,7 ><g> 0,3	Sedang
<g> < 0,3	Rendah

Persen pengaruh

Persen pengaruh dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan video animasi. Penilaian persen pengaruh dapat dihitung menggunakan rumus.

$$\% \text{ pengaruh} = \frac{\text{Mean posttest eksp} - \text{Mean posttest kontrol}}{\text{Nilai Max} - \text{Mean posttest kontrol}} \times 100\%$$

Hipotesis Statistik

Rumus hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut;

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis data hasil belajar kognitif peserta didik berdasarkan instrumen soal tes. Kelas eksperimen dan kontrol masing-masing diberikan *pretest* sebelum proses pembelajaran dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan, kemudian pemberian perlakuan berupa model pembelajaran sesuai dengan kelas yang telah ditentukan.

Tabel 2. Statistik deskriptif *pretest-posttest*

Kelas	N	Minimal	Maksimal	Rata-rata	Standar Deviasi
<i>Pretest</i> Eksperimen	26	33	60	44,88	8,581
<i>Posttest</i> Eksperimen	26	73	90	80,27	5,056
<i>Pretest</i> Kontrol	26	25	53	37,00	8,227
<i>Posttest</i> Kontrol	26	53	75	66,19	6,112
Valid N (listwise)	26				

Hasil statistik deskriptif *pretest* dan *posttest* memiliki nilai yang berbeda, terdapat skor *maximum* dan *minimum* kedua kelas untuk *pretest* lebih rendah dari *posttest*. Nilai rata-rata (*mean*) dari tes hasil belajar kognitif peserta didik pada kedua kelas untuk *pretest* juga lebih rendah dibandingkan untuk nilai rata-rata (*mean*) *posttest*. Data yang ada terlihat pada Tabel 2, untuk nilai rata-rata (*mean*) *pretest* kelas eksperimen sebesar 44,88 dan kelas kontrol sebesar 37,00. Kemudian nilai rata-rata (*mean*) *posttest* kelas eksperimen sebesar 80,27 dan kelas kontrol sebesar 66,19. Hal ini disebabkan saat pemberian kedua kelas *pretest* peserta didik belum diberikan perlakuan dalam mendapatkan materi pembelajaran hidrolisis garam.

Tabel 3. Uji normalitas *pre-post* kelas eksperimen & kontrol

Kelas	Uji Normalitas		
	Statistik	Derajat kebebasan	Signifikansi
<i>Pretest</i> Eksperimen	0,939	26	0,131
<i>Posttest</i> Eksperimen	0,931	26	0,084
<i>Pretest</i> Kontrol	0,954	26	0,292
<i>Posttest</i> Kontrol	0,937	26	0,112

Berdasarkan Tabel 3 di atas, diketahui nilai signifikansi (sig) uji normalitas untuk data pada *Shapiro-Wilk* untuk nilai *pretest* kelas eksperimen sebesar 0,131 dan kelas kontrol sebesar 0,292. Nilai *posttest* kelas eksperimen sebesar 0,084 dan kontrol sebesar 0,112. Hasil uji normalitas tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi untuk *pretest-posttest* kedua kelas berdistribusi normal (Sugiyono 2015).

Tabel 4. Uji homogenitas *pre-post* kelas eksperimen & kontrol

Kelas	Uji Homogenitas				
	Levene Statistic	Df1	Df2	Sig.	Ket
<i>Pretest</i> Eksperimen & Kontrol	0,080	1	50	0,778	Homogen
<i>Posttest</i> Eksperimen & Kontrol	1,583	1	50	0,124	Homogen

Berdasarkan Tabel 4 di atas, uji homogenitas yang dilakukan pada data *posttest* kedua kelas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,214 > 0,05$. Data *pretest* kedua kelas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,778 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa varian data *pretest-posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama atau homogen. Hal ini sesuai dengan pedoman pengambilan keputusan dalam uji homogenitas oleh Widiyanto (2010).

Tabel 5. Uji *paired sample t-test*

Uji Sampel Berpasangan							
	Rata-rata	Simpangan baku	Kesalahan baku	Interval kepercayaan 95% perbedaan		df	Sig.(2-tailed)
				Rendah	Tinggi		
Pre-Eksp	-	8,405	1,648	-	-	25	0,000
Post-Eksp	35,385			38,780	31,990		
Pre-Kontrol	-	6,882	1,350	-	-	25	0,000
Post-Kontrol	29,192			31,972	26,413		

Berdasarkan Tabel 5 di atas, terdapat perbedaan yang signifikan dan adanya pengaruh pembelajaran menggunakan TPS berbantuan video animasi. Persen pengaruh yang di peroleh dalam penelitian ini sebesar 60%. Oleh karena itu dilakukan langkah selanjutnya yaitu uji validitas instrumen sebelum memperoleh hasil penelitian.

Uji validitas instrumen meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan soal tes hasil belajar kognitif. Pengujian validitas instrumen yaitu soal tes peserta didik dengan jumlah soal awal sebanyak 75 soal, dimana 40 adalah soal yang valid. Penilaian kevalidan menggunakan validator pakar (Ahli), hal ini sesuai dengan kriteria tingkat validitas instrumen yaitu sebesar 4,2 (Hobri, 2009). Hasil uji validitas diantaranya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) didapatkan hasil sebesar 4,3, maka diperoleh kategori sangat valid (SV) sehingga disimpulkan bahwa instrumen sangat dipercaya dan baik digunakan selama proses pembelajaran.

Data uji realibilitas *pretest-posttest* kelas eksperimen & kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 6.

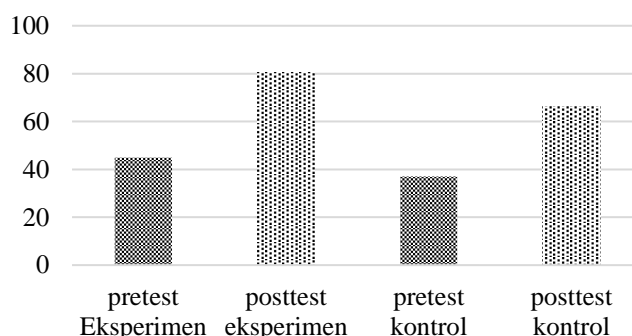
Tabel 6. Uji reliabilitas *pretest-posttest* kelas eksperimen & kontrol

Reliabilitas Statistik		
	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
Pre-Post Eksperimen	0.864	40
Pre-post Kontrol	0.822	40

Berdasarkan hasil di atas, diperoleh nilai reliabilitas instrumen *cronbach's alpha* yaitu 0,864 pada kelas eksperimen dan 0,822 pada kelas kontrol dengan jumlah butir soal 40 dinyatakan reliabel. Menurut Arikunto (2010) bahwa hasil yang diperoleh 0,864 dan 0,822 < 1,00 artinya reliabilitas termasuk pada kategori sangat tinggi yang artinya dipercaya sebagai alat untuk pengumpul data.

Selanjutnya hasil standar *N-Gain* didapatkan untuk kelas eksperimen sebesar 0,784 dan kelas kontrol sebesar 0,768. Jadi dapat disimpulkan pada kedua kelas tersebut secara berturut-turut termasuk dalam klasifikasi tinggi dengan adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran TPS (Wiratna *et al.*, 2012).

Berdasarkan uji hipotesis *paired sample t-test* diperoleh adanya pengaruh penggunaan model TPS saat *pretest* hingga *posttest*, yang dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 1. Nilai rata-rata *pretest posttest*

Pembahasan

Hasil analisis terlihat adanya peningkatan nilai rata-rata (*mean pretest*) sebesar 44,88 menjadi 80,27 pada hasil *posttest*. Hal ini dikarenakan saat pemberian *pretest* peserta didik belum diberikan perlakuan sedangkan pemberian *posttest* peserta didik telah diberikan perlakuan, maka hasil yang diperoleh pada nilai *posttest* lebih besar dibandingkan nilai *pretest*. Peserta didik menjadi tidak mudah bosan dan dapat memahami konsep kimia hidrolisis garam dengan mudah selama proses pembelajaran, sehingga penjelasan materi tidak hanya dari guru saja. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) dimana model TPS berbantuan video animasi berpengaruh terhadap hasil belajar yang terbukti melalui uji hipotesis yang dilakukan menggunakan *Independent Sampel T-test* dengan *Software SPSS 22* diperoleh *sig. (2-tailed)* < 0,05 sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Media video animasi memiliki potensi yang cukup besar jika digunakan dalam proses pembelajaran. Penggunaan video animasi sangat bermanfaat bagi peserta didik dalam memahami materi. Kelebihan video animasi menurut Munir, (2015) Keefektifan dalam menyampaikan materi dapat lebih baik, redundansi/pengulangan percakapan hal-hal tertentu harus dimungkinkan, rekaman dapat menguraikan siklus dan peristiwa secara mendalam dan asli, kemampuan untuk membuat artikel atau materi yang bersifat teoritis menjadi konkrit, dan meningkatkan kemampuan dasar dan pengalaman baru.

Model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) merupakan model pembelajaran yang memberikan peserta didik waktu untuk berfikir, merespon dan saling membantu satu sama lain. Kemudian model TPS ini juga dapat mengembangkan diri berdasarkan komunikasi, bertukar pikiran, dan mampu menjalin kerjasama. Proses pembelajaran menggunakan model TPS (*Think Pair Share*) akan lebih efektif jika adanya media lain sebagai alat bantu dalam pelaksanaannya. Video animasi adalah salah satu alat bantu yang dapat digunakan agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif. Video animasi merupakan media berupa gambar bergerak yang diilustrasikan seolah-olah nyata dan terdapat suara atau tulisan yang menarik sehingga peserta didik tidak mudah bosan, juga lebih baik dalam memahami konsep kimia khususnya pada materi hidrolisis garam.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara tatap muka di Madrasah Aliyah Negeri Manokwari. Pembelajaran diawali dengan berdoa dan menanyakan kabar peserta didik setelah itu mengecek kehadiran apakah peserta didik hadir semua atau ada yang sakit. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian motivasi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Setelah itu, guru memberikan *pretest* guna mengetahui kemampuan awal peserta didik. Setelah pemberian *pretest*, tak lupa

dengan pemberian apersepsi sebelum masuk pada inti materi yang akan diajarkan. Setelah ingatan peserta didik mulai terangsang (memahami materi) guru menayangkan video animasi terkait materi yang akan diajarkan yaitu hidrolisis garam, pada saat ini peserta didik diminta untuk mengamati dan menanyakan hal-hal yang belum dimengerti. Setelah itu, guru memberikan penjelasan sedikit terkait beberapa materi yang sudah dibahas melalui video animasi tersebut.

Langkah selanjutnya, guru meminta peserta didik untuk berpasangan menjadi kelompok kecil yang beranggotakan 2 orang (bisa teman sebangku). LKPD dibagikan pada tiap-tiap pasangan kelompok sebagai bentuk pemecahan masalah dengan durasi waktu yang diberikan selama 10 menit, peserta didik mendiskusikan jawaban dengan teman pasangannya. Guru membimbing jalannya sesi diskusi pasangan. Usai waktu diskusi, tiap pasangan diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya, pada langkah ini peserta didik dilatih untuk berani mengungkapkan pendapatnya kepada teman kelompok (pasangan) lain, juga dilatih untuk bertanggung jawab atas hasil diskusi yang dilakukannya. Hal ini dapat memberikan kesan tersendiri atas kemampuan yang diperoleh peserta didik dari penyelesaian masalah yang dilakukan di kelas.

Langkah terakhir dalam proses pembelajaran ini yakni peserta didik mampu membuat kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari bersama (hidrolisis garam). Selanjutnya pemberian *posttest* guna mengetahui kemampuan peserta didik setelah diberikan perlakuan, usai pengerjaan *posttest* tak lupa guru memberikan apresiasi kepada peserta didik lalu berdoa dan mengakhiri proses pembelajaran.

Hasil dari pemberian *pretest* untuk kelas eksperimen memperoleh hasil 44,88 dan untuk kelas kontrol memperoleh hasil 37,00. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa dari kedua kelas memperoleh nilai rata-rata *pretest* yang tidak berbeda jauh. Hasil tersebut merupakan keadaan awal kelas eksperimen sebelum adanya perlakuan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) berbantuan video animasi dan kelas kontrol sebelum adanya perlakuan menggunakan model konvensional. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa dari kedua kelas memperoleh nilai rata-rata *pretest* yang tidak berbeda jauh.

Adapun pemberian *posttest* untuk kelas eksperimen memperoleh hasil 80,27 dan untuk kelas kontrol memperoleh hasil 66,19. Hasil tersebut merupakan keadaan dari kelas eksperimen setelah adanya perlakuan menggunakan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) berbantuan video animasi dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Hasil yang didapatkan dari data *posttest* dapat disimpulkan terdapat peningkatan yang baik pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan.

Berdasarkan Gambar 2 di atas, nilai *pretest* pada kelas eksperimen sebesar 44,88 sedangkan nilai *pretest* pada kelas kontrol yang diperoleh sebesar 37,00, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya pengaruh dalam penggunaan model pembelajaran TPS berbantuan video animasi yaitu memiliki nilai rata-rata *posttest* sebesar 80,27 pada kelas eksperimen, sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata *posttest* sebesar 66,19. Jika dibandingkan dengan Penelitian lain yang dilakukan oleh Roma & Ely, (2016), penelitian ini berpengaruh terhadap hasil belajar dengan nilai rata-rata peserta didik kelas eksperimen sebesar 60,75 dan kelas kontrol sebesar 55,45 maka terlihat penelitian ini diperoleh hasil yang lebih tinggi daripada Roma & Ely, (2016), hal ini dikarenakan adanya beberapa faktor diantaranya pemberian soal *pretest posttest*, materi pelajaran dari video animasi maupun materi yang diberikan oleh guru..

Menurut Salam *et al* (2016), menunjukkan pengujian hipotesis yang dilakukan dengan uji t pada hasil belajar siswa menghasilkan $\rho_{value} < 0,05$ yaitu

0,001 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh pada media animasi dalam model pembelajaran TPS terhadap hasil belajar peserta didik.

Selain Kartini, (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap hasil belajar siswa. Hal ini terbukti uji *independent sample t-test* mendapatkan taraf signifikansi 0,001 dimana $0,001 < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Nilai rata-rata *N-Gain Score* ternormalisasi pada kelas eksperimen sebesar 0,82 dan kelas kontrol sebesar 0,70. Penelitian lain menurut Setiawan et al., (2020) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap hasil belajar kimia. Terbukti dari hasil analisis data output uji *Man-Whitney* diperoleh nilai *Asymp sig* sebesar $0,011 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Menurut Adawiyah & Octarya, (2017) menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 2,038$ sedangkan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% = 2,00. Rata-rata nilai *posttest* dari kelas eksperimen adalah 81,1 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 77,5 dengan koefisien pengaruh sebesar 8,6%. Selain itu, menurut Muhammad (2018), menunjukkan rata-rata hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil nilai *post-test* kelas eksperimen sebesar 18,31 > kelas kontrol yaitu 15,69% . Hasil analisis uji *U-Mann Whitney* diperoleh *Z-Zube* -5,14 < -1,96. Nilai *effect size* yang diperoleh sebesar 1,35 (kategori tinggi) dan memberikan kontribusi sebesar 41,15%. Selanjutnya menurut Pandi et al., (2020) dalam kajian ulasannya dari beberapa artikel menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap prestasi siswa memberikan pengaruh yaitu 50% yang berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, persen pengaruh yang diperoleh oleh peneliti di MAN Manokwari kelas XI IPA lebih besar yaitu sebesar 60% dan data yang diujikan terdistribusi normal serta homogen. Hasil uji normalitas didapatkan nilai signifikansi (sig) uji normalitas untuk data pada *Shapiro-Wilk* diperoleh nilai *pretest* kelas eksperimen sebesar 0,131 dan kelas kontrol sebesar 0,292. Nilai *posttest* kelas eksperimen sebesar 0,084 dan kontrol sebesar 0,112. Uji homogenitas yang dilakukan pada data *posttest* kedua kelas (eksperimen & kontrol) diperoleh nilai signifikansi (sig) *Based On Mean* (berdasarkan nilai rata-rata) sebesar $0,214 > 0,05$.

Penggunaan model TPS dapat membentuk pola pikir pada peserta didik untuk memiliki tanggung jawab dalam kelompok atau pasangannya. Kemudian penggunaan media video animasi sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran sangat membantu karena memudahkan peserta didik memahami materi yang dipaparkan oleh guru. Selain itu, video ini dapat diakses oleh siapapun sehingga peserta didik dapat melakukan pengulangan video agar lebih memahami dan mempelajari materi pelajaran secara mandiri.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Rachmawati & Erwin, (2022) menerapkan model *Think Pair Share* (TPS) berbantu media video animasi pada mata pelajaran IPA di peroleh hasil belajar pada kelas kontrol dan kelas eksperimen masing sebesar 70,74 dan 75,88 sehingga dapat disimpulkan bahwa model *Think Pair Share* (TPS) berbantu media video animasi dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan proses pembelajaran lebih inovatif, efektif dan efisien.

Penerapan model pembelajaran TPS berbantuan video dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan persentase sebesar 76,92 %. Peningkatan ini termasuk dalam kategori cukup aktif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran TPS berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Zarkasi, 2019). Penelitian telah dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran TPS berbantuan video dengan perolehan persentase ketuntasan yaitu 89,10 % masuk

dalam kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dan dapat menimbulkan motivasi belajar yang tinggi (Muthomimah, 2019).

SIMPULAN

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) berbantuan video animasi memberikan pengaruh sebesar 60% terhadap hasil belajar kognitif peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Manokwari kelas XI IPA, dimana pengaruh tersebut dapat dilihat dari pengujian hipotesis dengan uji *Paired Sample T-test* yang diperoleh pada pasangan 1 & 2 diperoleh nilai *sig. (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis. Proses pembelajaran sebaiknya guru menggunakan model pembelajaran yang tidak berpusat pada guru. Oleh karena itu, salah satu pembelajaran inovatif yang dapat dipilih dengan menggunakan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) berbantuan media atau alat bantu lainnya agar dapat efektif. Tujuannya agar dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya dengan membentuk kelompok berpasangan antar sesama teman.

DAFTAR RUJUKAN

- Adawiyah, R., & Octarya, Z. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran TPS Dengan Media ICM Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 1(02).
- Apriansyah, M. R., Sambowo, K. A., & Maulana, A. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Video Berbasis Animasi Mata Kuliah Ilmu Bahan Bangunan di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta. *Pendidikan teknik sipil*, 9(1).
- Azwar. (2005). *Dasar-Dasar Psikometri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fajri, I. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 1(01), 2.
- Fithriani. (2014). Pengembangan Buku Saku Kimia Materi Pokok Kimia Unsur Berbasis Kontekstual sebagai Sumber Belajar Mandiri bagi Peserta Didik Kelas XII Semester Gasal. In *Skripsi tidak diterbitkan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Sunan Kalijaga.
- Huda, & Miftahul. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kartini, K. S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas X. *Jurnal pendidikan kimia dan ilmu kimia*, 2(01).
- Kasimuddin. (2016). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 9 Makassar. *Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makassar*, 4(1), 54–72.
- Kusuma, W. M., Sudira, P., Hasibuan, M. A., & Daryono, R. W. (2021). The Perceptions of Vocational School Students of Video Animation-Based Learning Media to Operate Lathes in Distance Learning. *Journal of Education Technology*, 5(2), 200–206.
- Muhammad, S. (2018). Pengaruh Model Think Pair Share Berbantuan Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Submateri Pencemaran Lingkungan. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(1). <https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i1.2666>

- Munir. (2015). *Multimedia Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Muthomimah, A. (2019). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Materi Ciri Makhluk Hidup Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Dengan Berbantuan Video Di Kelas III MINU Ngingas Waru*. Skripsi. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Nursarifah, U. (2018). *Pengembangan Video Animasi Kimia Terintegrasi Keislaman Pada Materi Struktur Atom*. Skripsi. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rachmawati, A., & Erwin, E. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Berbantuan Media Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7637–7643.
- Roma, S., & Ely, D. (2016). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Think Pair Share Berbantuan Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar dan Sikap Siswa Pada Materi Sistem Reproduksi Pada Manusia di Kelas XI IPA SMA Katolik 1 Kabanjahe. *Nuevos sistemas de comunicación e información*, 4(2), 61–67.
- Salam, M., Muharram, & Aulia, A. (2016). Pengaruh Media Animasi dalam Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap Hasil Belajar Siswa kelas X Sains SMAN 1 Pinrang studi pada Materi Pokok Ikatan Kimia. *Jurnal Chemica*, 17(2), 103–112.
- Sardiman. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setiawan, D., Ningrat, H. K., & Raehanah. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas X MA Qamarul Huda Bagu. *Spin Jurnal Kimia dan Pendidikan Kimia*, 2(02).
- Sugiyono. (2015). *Rumus Desain Penelitian Eksperimen*. Bandung: Alfabeta.
- Tabroni. (2013). *Upaya Menyiapkan Pendidikan Yang Berkualitas*. 5.
- Sujarweni, W., Endaryanto, P. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Graha Ilmu: Yogyakarta
- Zarkasi, G. O. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS) Berbantuan Media Video Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran PKN SDN Keting 01 Jember*. Skripsi. Universitas Jember.